

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAYA PENCEGAHAN KANKER
SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI DESA MARGOAGUNG
KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat**



Oleh:

ADELINE NOVRIANG PUTRI

KMP2300708

**PEMINATAN EPIDEMIOLOGI DAN PENYAKIT TROPIS
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit ganas serviks adalah kondisi kronis yang terjadi akibat infeksi *Human Papillomavirus* (HPV). Virus HPV tergolong penyakit menular seksual yang sering dijumpai dan berpotensi menginfeksi kulit luar, rongga mulut bagian tenggorokan serta organ reproduksi wanita. Pada tahun 2022 tercatat lebih dari 350 ribu perempuan kehilangan nyawa karena kanker leher rahim serta ditemukan hampir 660 ribu kasus baru sehingga penyakit ini berada pada posisi keempat terbanyak di kalangan wanita dunia. Sebagian besar korban jiwa kanker serviks pada tahun itu sekitar sembilan puluh empat persen berasal dari negara miskin dan negara berpendapatan menengah, sedangkan kawasan Asia Tenggara, Afrika Sub-Sahara dan Amerika Tengah menunjukkan insiden serta angka kematian tertinggi (WHO, 2024).

Di Indonesia kanker pada serviks masih menempati posisi kedua paling banyak setelah kanker payudara, berdasarkan GLOBOCAN 2018 terdapat 32.469 kasus baru kanker serviks (17,2%) yang dilaporkan pada perempuan Indonesia, sementara 18.279 kasus (8,8%) kematian (Community, 2021). Di Indonesia jumlah penderita kanker serviks per seribu penduduk meningkat dari satu koma empat pada tahun 2013 menjadi satu koma tujuh sembilan pada 2018, Yogyakarta menjadi daerah tertinggi lalu diikuti oleh Sumatera Barat (Kemenkes, 2022).

Sel skuamosa yang melapisi dinding serviks bertanggung jawab atas sekitar 90% kasus kanker serviks, sedangkan sel kelenjar di daerah endoserviks bertanggung jawab atas 10% sisanya. Wanita berusia antara 40–50 tahun umumnya terkena kanker serviks sementara kasusnya semakin banyak ditemukan pada mereka yang berusia antara 25–30 tahun. Dalam waktu lima hingga sepuluh tahun, kelainan prakanker dapat berkembang menjadi kanker ganas (Reza, 2024).

Pemeriksaan awal kanker serviks melalui metode IVA menjadi cara pencegahan dengan teknik sederhana meski cakupan pemeriksaannya di Indonesia periode 2007 hingga 2016 hanya sekitar lima koma lima belas persen (Yuanita & dkk, 2020). Skrining adalah proses melakukan tes atau pemeriksaan cepat dan sederhana yang dapat diterapkan pada populasi sehat. Tujuannya adalah membedakan antara mereka yang sehat dan mereka yang sakit atau berisiko sakit. Skrining dianggap efektif jika mayoritas populasi sasaran tersaring. IVA atau pemeriksaan visual memakai larutan asam asetat merupakan metode skrining yang bermanfaat untuk menemukan tanda awal prakanker pada serviks (Sleman, 2024).

Dinas Kesehatan DIY setiap tahun menyelenggarakan pemeriksaan leher rahim dengan IVA yang menjangkau sepuluh ribu lebih perempuan berusia tiga puluh sampai lima puluh tahun yang setara tiga koma satu persen populasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat dua ratus sembilan belas pasien dengan hasil IVA positif dan tiga puluh tiga lainnya dicurigai mengidap kanker serviks. Kasus IVA positif terbanyak tercatat di Kabupaten Sleman dari yang

diperiksa sebanyak 4.682 teridentifikasi IVA positif 121 (2,5%), diikuti oleh Kabupaten Bantul yang diperiksa sebanyak 1.679 teridentifikasi IVA positif 40 (2,4%), Kabupaten Kulon Progo yang diperiksa sebanyak 858 teridentifikasi IVA positif 31 (3,6%), Kabupaten Gunung Kidul yang diperiksa sebanyak 1.447 teridentifikasi IVA positif 23 (1,6%) dan kasus terendah terjadi di Kota Yogyakarta yang diperiksa sebanyak 1950 teridentifikasi IVA positif 4 (0,2%) (Dinkes, 2023).

Karena proporsi masyarakat yang telah mendapatkan vaksinasi baru mencapai kisaran 89% dan belum mencakup keseluruhan populasi secara maksimal, upaya yang paling efektif untuk menurunkan risiko kanker serviks ialah melalui strategi pencegahan awal berupa vaksinasi serta pencegahan lanjutan dengan prosedur pap smear guna mengidentifikasi infeksi *Human Papillomavirus* (HPV). Dengan meningkatkan produksi antibodi tubuh untuk melawan penyakit, vaksinasi berfungsi sebagai intervensi pencegahan daripada terapeutik. Kelainan serviks yang awal dapat dideteksi menggunakan skrining pap smear sebelum berkembang menjadi kanker memungkinkan pengobatan tepat waktu. Meskipun imunisasi dapat menurunkan prevalensi penyakit pada wanita muda, skrining masih diperlukan sebagai strategi pencegahan cadangan. Skrining IVA dan *pap smear* adalah contoh metode pencegahan sekunder yang dapat mendeteksi perubahan serviks lebih awal dan mengobatinya sebelum berkembang menjadi kanker (Andrijono, 2009).

Lawrence Green (Notoatmodjo) dalam Irwan, merangkum tiga kategori utama faktor yang memengaruhi tindakan pencegahan. Pertama, terdapat

variabel predisposisi dan pendorong yang meliputi pandangan, sikap, keyakinan, nilai dan pengetahuan pribadi. Misalnya, komponen kunci dari kegiatan pencegahan adalah memiliki sikap positif dan pemahaman tentang pentingnya skrining kanker serviks secara dini. Faktor pemungkin atau *enabling factors* dapat diartikan sebagai beragam bentuk ketersediaan sumber daya serta fasilitas yang memiliki peran penting dalam mendukung maupun menahan terbentuknya perilaku dalam suatu komunitas, misalnya ketersediaan layanan kesehatan, kemudahan akses, serta tingkat keterjangkauan. Contoh yang dapat dikemukakan adalah keberadaan sarana kesehatan yang menyelenggarakan layanan skrining awal, termasuk tes IVA dan juga pemeriksaan *pap smear* untuk masyarakat luas, serta akses yang mudah ke layanan tersebut. Ketiga, faktor penguat (*reinforcing factors*) mencakup umpan balik positif atau negatif yang diperoleh seseorang setelah melakukan perilaku, termasuk dukungan dari keluarga, teman atau tenaga kesehatan. Sebagai contoh, dukungan keluarga, teman dan tenaga kesehatan memperkuat motivasi individu mengikuti skrining kanker serviks (Irwan, 2017).

Berdasarkan hasil kajian sebelumnya yang dilakukan oleh Risliana, Deli Lilia dan Eko Heryanto (2024), ditemukan bahwa perilaku wanita usia subur (WUS) memperlihatkan adanya keterkaitan antara tingkat pengetahuan, sikap, serta dukungan pasangan. Dalam pelaksanaan penelitian tersebut, lima orang wanita usia subur dijadikan responden melalui wawancara secara langsung. Satu di antara mereka telah melakukan pemeriksaan IVA, tetapi empat lainnya belum. Ketidaktahuan mereka tentang pentingnya mendeteksi kanker serviks

sejak dini menjadi alasan mengapa kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Mediana Sari (2021), menemukan bahwa wanita usia subur (WUS) dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterhubungan antara tingkat pemahaman, sikap pribadi serta dukungan yang diberikan oleh pasangan suami. Dalam penelitian ini, aspek pengetahuan, sikap dan dukungan suami diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner. Sementara itu, penelitian lain yang dilaksanakan oleh Herniyatun, Lestyani, Gama Bagus Kuntoadi, Nonok Karlina, dan Siti Utami Dewi (2024) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, usia serta paritas dengan kejadian kanker serviks. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner untuk mengukur usia, paritas serta tingkat pengetahuan.

Dari laporan cakupan pemeriksaan deteksi awal kanker serviks dengan metode IVA di Kabupaten Sleman tahun 2023, terhimpun data bahwa terdapat 4.742 perempuan berumur 30 sampai 50 tahun yang diperiksa dan di antaranya teridentifikasi 54 kasus positif IVA atau sebesar 1,1%. Dari data tersebut didapatkan tiga wilayah tertinggi yaitu Puskesmas Seyegan yang diperiksa sebanyak 287 teridentifikasi IVA positif 28 (6,8%), Puskesmas Minggir yang diperiksa sebanyak 237 teridentifikasi IVA positif 7 (2,7%) dan Puskesmas Mlati II yang diperiksa sebanyak 243 teridentifikasi IVA positif 5 (1,6%) (Sleman, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskemas Seyegan pada tanggal 23 Januari 2025, bahwa selama periode Januari sampai Desember tahun 2024,

catatan mengenai pemeriksaan deteksi awal kanker leher rahim dengan tes IVA pada perempuan usia 30–50 tahun menunjukkan bahwa dari total 256 peserta, terdapat 32 orang atau 12,5% yang mendapatkan hasil IVA positif. Dari hasil wawancara juga didapatkan kasus kanker serviks terakhir di Kecamatan Seyegan yaitu pada tahun 2017 dengan 1 kasus kanker serviks, namun penderita dinyatakan meninggal dunia. Dalam kurun Januari hingga Desember 2024, fasilitas kesehatan Puskesmas Seyegan melaksanakan aktivitas pencegahan kanker serviks tahap awal melalui prosedur Inspeksi Visual dengan Asam Asetat yang berlangsung di Desa Margoagung. Berdasarkan data sepanjang tahun 2024 mulai Januari sampai Desember, Puskesmas Seyegan menyelenggarakan kegiatan pemeriksaan dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual dengan Asetat di Desa Margoagung. Dari total 68 wanita yang berada dalam rentang usia 30 sampai 50 tahun, sebanyak 23 orang terdiagnosis dengan hasil IVA positif atau senilai 33,8 persen.

Mengacu pada temuan hasil penelitian awal yang berlangsung pada 14 Maret 2025 di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman, kegiatan tersebut dilaksanakan melalui teknik wawancara serta penggunaan instrumen kuesioner. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan pada 8 responden diperoleh rata-rata skor sebesar 10,75, dimana 5 responden tergolong dalam kategori "Baik" ($\text{skor} \geq 10,75$), sementara 3 responden lainnya masuk dalam kategori "Cukup" ($\text{skor} < 10,75$). Pada variabel sikap, terdapat 5 responden yang termasuk dalam kategori "Mendukung" ($\text{skor} \geq 42,5$), sedangkan 4 responden lainnya dikategorikan sebagai "Tidak Mendukung" ($\text{skor} < 42,5$).

Untuk variabel akses pelayanan kesehatan, seluruh responden memperoleh skor 6, yang menandakan bahwa akses terhadap pelayanan kesehatan berada dalam kategori "Mudah diakses". Selain itu, dalam variabel dukungan keluarga, 6 responden termasuk dalam kategori "Dukungan Tinggi" (skor $\geq 5,75$), sedangkan 2 responden lainnya termasuk dalam kategori "Dukungan Rendah" (skor $< 5,75$). Maka dari itu perlu adanya edukasi lebih lanjut, respon positif, keikutsertaan dan penguatan peran keluarga responden supaya tidak menghambat upaya pencegahan kanker serviks.

Hasil temuan dari studi pendahuluan menumbuhkan minat peneliti untuk menganalisis lebih lanjut berbagai faktor yang memengaruhi tindakan pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian yang peneliti rumuskan berdasarkan latar belakang masalah tersebut, “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Desa Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam memengaruhi usaha pencegahan kanker serviks pada

kalangan wanita usia subur di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara kapasitas pengetahuan individu dengan langkah-langkah pencegahan kanker serviks yang dijalankan oleh kelompok wanita usia subur di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.
- b. Mengkaji keterhubungan antara sikap seseorang dengan usaha pencegahan kanker serviks yang dilaksanakan oleh wanita usia subur di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.
- c. Menelusuri hubungan antara kemudahan memperoleh pelayanan kesehatan dengan upaya pencegahan kanker serviks yang dijalankan oleh wanita usia subur di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.
- d. Menganalisis hubungan antara kontribusi dukungan keluarga dengan langkah pencegahan kanker serviks yang dijalankan oleh kalangan wanita usia subur di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Kajian ini dikategorikan ke dalam disiplin ilmu Kesehatan Masyarakat karena ruang lingkupnya membahas faktor kesehatan populasi.

2. Objek

Ruang lingkup kajian penelitian meliputi aspek pengetahuan, pola sikap, aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan, keterlibatan keluarga, serta keberadaan wanita usia subur (WUS) di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman yang dianalisis secara komprehensif

3. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ditetapkan pada kawasan Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman sebagai pusat pengumpulan data dan observasi ilmiah.

4. Waktu Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian dijadwalkan dari bulan Januari hingga bulan Mei 2025 sebagai periode kerja penelitian yang telah ditetapkan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas penulis dalam melakukan evaluasi terhadap berbagai permasalahan yang muncul, serta memperluas pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada

Sebagai sumber pengajaran dan pembelajaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan kanker serviks pada wanita

usia subur (WUS) di Desa Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.

3. Bagi Puskesmas

Temuan penelitian diharapkan mampu digunakan sebagai sarana pembelajaran akademik mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat dipakai untuk melakukan evaluasi secara lebih luas terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian dari penelitian ini dapat diketahui dari berbagai penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Desa Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman”, sebelumnya belum pernah dilakukan. Berikut penelitian serupa yang berkaitan dengan penelitian penulis, diantaranya:

1. Nikmah, dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul, “Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya preventif kanker serviks pada wanita usia subur (Studi Di Desa Keleyan Socah Bangkalan)”. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis beberapa faktor pekerjaan dan persepsi dengan

kegiatan deteksi awal atau dini pada wanita usia subur di Desa Keleyan Socah Bangkalan. Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian *cross sectional*. Variabel bebas yang diteliti yaitu pekerjaan dan persepsi. Variabel terikat yang diteliti yaitu deteksi dini kanker serviks. Populasi pada penelitian 125 responden dan sampel 95 responden dengan teknik *probability sampling* yaitu simple random sampling. Hasil menunjukkan bahwa ada korelasi (0,003) antara pekerjaan dan persepsi dengan deteksi kanker serviks dini pada wanita usia subur. Persamaan pada penelitian menggunakan desain penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan dalam penelitian terletak pada variabel bebas yaitu pekerjaan dan persepsi, sedangkan peneliti hanya meneliti variabel pengetahuan, sikap, akses pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga.

2. Sari M (2021) dalam penelitiannya yang berjudul, “Faktor-faktor yang mempengaruhi WUS (Wanita Usia Subur) dalam tindakan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Glugur Darat tahun 2021”. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi wanita usia subur (WUS) dalam melakukan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Glugur Darat pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Pengetahuan, sikap, jumlah anak, penggunaan kontrasepsi, sumber informasi, dukungan pasangan, usia dan posisi kerja merupakan beberapa variabel independen yang diteliti. Tindakan IVA merupakan variabel dependen yang diteliti. Populasi penelitian ini terdiri dari 274 wanita usia subur (WUS) antara usia 25 dan 50 tahun dengan

sampel 93 responden. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan (0,000), sikap (0,000), jumlah paritas (0,02), penggunaan KB (0,011), sumber informasi (0,003) dan dukungan suami (0,000) dengan tindakan IVA. Persamaan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian desain *cross sectional* dan variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan dan sikap. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu jumlah paritas, penggunaan KB, sumber informasi, dukungan suami, umur dan status pekerjaan, sedangkan peneliti hanya meneliti variabel akses pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga.

3. Risliana, dkk (2024) dalam penelitiannya yang berjudul, “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test”. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian meliputi perilaku WUS, tingkat pengetahuan, sikap, dukungan suami, serta penyuluhan kesehatan, sedangkan variabel terikat adalah deteksi dini kanker serviks. Sampel penelitian diperoleh dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 95 responden. Hasil menunjukkan bahwa perilaku wanita usia subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test memiliki hubungan yang signifikan antara pengetahuan

(0,038), sikap (0,003), dukungan suami (0,021) dan penyuluhan kesehatan (0,001). Persamaan dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap sebagai variabel independent dan desain penelitiannya adalah potong lintang *cross sectional*. Peneliti hanya meneliti variabel dukungan keluarga dan akses ke layanan kesehatan, tetapi penelitian ini juga mengkaji variabel independen perilaku WUS, dukungan suami dan konseling kesehatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman, dengan nilai p value 0,637.
2. Ada hubungan sikap dengan upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman, dengan nilai p value 0,028.
3. Tidak ada hubungan akses layanan kesehatan dengan upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman, dengan nilai p value 0,642.
4. Tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman, dengan nilai p value 0,760.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat di Wilayah Desa Margoagung
Wanita usia subur (WUS) diharapkan lebih proaktif menjaga kesehatan reproduksi mereka dengan melakukan deteksi dini kanker serviks, seperti IVA atau *pap smear*, meskipun tidak menunjukkan adanya gejala. Selain mengakses layanan kesehatan, masyarakat perlu aktif mencari informasi melalui penyuluhan, kader atau sumber terpercaya, serta membangun

dukungan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat.

2. Bagi Puskesmas Seyegan

Puskesmas Seyegan perlu meningkatkan edukasi yang komunikatif sesuai pemahaman masyarakat terkait riwayat alamiah perjalanan penyakit kanker serviks, pola hidup yang berpotensi meningkatkan risiko kanker serviks serta prosedur pemeriksaan IVA dan pap smear secara menyeluruh melalui pelayanan rutin di puskesmas, kegiatan posyandu, penyuluhan kelompok, maupun kunjungan rumah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Ukuran sampel yang lebih besar, metodologi penelitian yang lebih bervariasi dan penambahan variabel lain seperti sumber informasi dan aspek sosial dan ekonomi.

4. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada

Penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sebagai studi kasus atau referensi ilmiah untuk mendorong siswa lain melakukan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldika, I., Askandar, B., & Hendarto, H. (2020). *Ginekologi Praktis Komprehensif*. Airlangga University Press.
- Alexius, D. (2017). *Cervigram: Tak Semua Kanker Pink*. Diandra Kreatif.
- Andrijono. (2009). *Onkologi: Kanker serviks*. Departemen Obstetri Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Asrizal. (2014). Status Perkawinan Dalam Hukum Islam : Kajian Teoritik Fiqh Konvensional Dan Fiqh Kontemporer. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 7(2), 181–190. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Ahwal/article/view/1005/929>
- Ayatul, A. F., & Rieh, F. (2025). Mengenal Kanker Serviks dan Upaya dalam Meningkatkan Deteksi Dini. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Bernolian, N., Pangemanan, W. T., Syamsuri, A. K., Ansyori, M. H., Mirani, P., Lestari, P. M., Martadiansyah, A., & Kesty, C. (2023). Pencegahan Abortus pada Awal Kehamilan Prevention of Miscarriage in Early Pregnancy. *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*, 6, 327–338.
- BKKBN. (2017). *Profil Wanita Usia Subur (WUS) Indonesia*. Direktorat Perencanaan Pengendalian Penduduk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Community, I. C. C. (2021). Bulan kesadaran Kanker Serviks-Januari 2021.
- Dinkes. (2023). *Profil Kesehatan D.I Yogyakarta 2022*. Dinas Kesehatan Yogyakarta, 11–16.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Kepemimpinan: Teori dan Aplikasi* (D. Hadi (ed.); cetakan ke). Alfabeta.
- Faridi, A., & dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Edisi, 3.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2008). *Health Behaviour and Health Education*. Health Education. [https://doi.org/10.1016/S0033-3506\(49\)81524-1](https://doi.org/10.1016/S0033-3506(49)81524-1).
- Green, L., & Kreuter, M. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th ed.). McGraw Hill Companies Inc.
- Hidayah, N., R., V., K., & Suryati. (2020). Hubungan Usia Menikah Dengan Kejadian Kanker Serviks di wilayah Kabupaten Bantul yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, 9(3).
- Hidayat. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Salemba Medika.
- Irwan, A. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. CV.Absolute Media.
- Ishak, S., & dkk. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Kelana, R. I., Rahmanelli, & Syahar, F. (2018). Kondisi Sosial Ekonomi Petani Cengkeh Di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. *Buana*, 3(3), 451–465.
- Kemenkes, R. I. (2021). *Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular: Modul Pelatihan Deteksi Dini Kanker Serviks*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Kemenkes, R. I. (2022). Wanita Beresiko Terkena Kanker Serviks. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Kirana, R. (2020). Analisis Kejadian Paritas Dengan Kanker Serviks Pada Wanita Pasangan Usia Subur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7007–7014.
- Matsuroh, E. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi WUS dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang). Skripsi. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang.
- Ningsih, M. P. S. D., & Noranita, B. (2018). Status Proses Persalinan Menggunakan Algoritma C4.5. *Jurnal Masyarakat Informatika*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.14710/jmasif.9.1.31478>
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Ke-3. Rineka Cipta.
- Novalia, V. (2023). Kanker Serviks. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2, 45–56.
- Nurfitriani, N. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Wus Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Tes Iva Di Puskesmas Putri Ayu. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(1), 66. <https://doi.org/10.36565/jab.v8i1.104>
- Nuril, R. M. (2021). Modul Praktikum Keperawatan. In yayasan keperawatan Yogyakarta.
- Pakpahan, M., & dkk. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Pakpahan, Y., Sudirman, S., Zoraya, M., Sri Healthyni, C., Sunaningsih, S., Dewanti Harimurti, G., & Agung Pribadi, H. (2023). Hubungan Antara Sosial Ekonomi Dan Akses Tempat Pelayanan Kesehatan Dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (Iva) Pada Wus. *Jurnal Bidan Pintar*, 4(1), 451–457. <https://doi.org/10.30737/jubitar.v4i1.4926>
- Rachmawati, W., & C. (2019). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Wineka Media.
- Rahakbauw, G. . (2018). Hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan niat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan pap smear dalam upaya pencegahan kanker serviks di kelurahan Kudamati kecamatan Nusaniwe kota Ambon. *Global Health Science*, 3(4), 339–345.
- Reza, A. (2024). Pengantar Kanker Serviks, IVA & Pap Smear. Widina Media Utama.
- Ryta, Yovieta, Oktavia, Daulay, N. A. F., Lubis, T. H., Ginting, L., Silaen, H., & Hasibuan, M. T. D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 381–386.
- Sahir, S., & H. (2021). Metodologi Penelitian. KBM Indonesia.
- Santoso, E. B. (2021). Hubungan Usia Pertama Menikah dengan Kejadian Kanker Serviks di Poli Kandungan RSUD X'. *Info Kesehatan*, 11(2), 394–398.
- Sari, F. P., Sari, E. P., Hasbiah, H., & Rahmawati, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Inspeksi

- Visual Asam Asetat di Puskesmas Muara Enim. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 732. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1798>
- Sihotang, L. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan Tahun 2024.
- Sleman, D. (2024). *Profil Kesehatan Sleman 2024*. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.
- Smart, A. (2014). *Kanker Organ Reproduksi*. A Plus Books.
- Society, A. C. (2017). *Stages and Outlook (Prognosis)*. <https://www.cancer.org/cancer/cervical-cancer/detection-diagnosis-staging.html>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Syahrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.
- Trisliatanto, D., & A. (2020). *Metodologi Penelitian*. ANDI.
- Wati Anis, S. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati II.
- WHO. (2024). *Cervical Cancer*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>.
- Wulandari, A., Handayani, D., & Nurjanah, S. (2016). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 45–52.
- Yuanita, W., & dkk. (2020). *Laporan Penelitian Hibah Internal: Karakteristik Wanita Usia Subur Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks*. Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.